



Analisis Persepsi Guru, Siswa dan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring di SDN 2 Wulung

Yoga Aji Prihantono^{1✉}, Heny Setyawati²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

Received : April 2022

Accepted : November 2023

Published : December 2023

Keywords

Pembelajaran daring; persepsi guru; persepsi orang tua; persepsi siswa

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru, persepsi siswa, persepsi orang tua dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dilaksanakan melalui kegiatan penyampaian materi dan praktik. Persepsi guru, pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka. Persepsi siswa, siswa tidak senang dengan pembelajaran daring karena tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-temannya. Persepsi orang tua, pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif, karena pelajaran PJOK banyak praktik. Kendala yang dihadapi jaringan internet kurang stabil dan sarana prasarana yang belum memadai. Simpulan, persepsi guru, siswa dan orang tua terhadap pembelajaran daring PJOK kurang efektif. Saran, perlu meningkatkan kerjasama antara guru, siswa dan orang tua untuk keberlangsungan pembelajaran PJOK secara daring agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Abstract

The purpose of this study was to describe teacher perceptions, student perceptions, parents' perceptions and the obstacles faced in implementing PJOK online learning. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the data is through source triangulation and method triangulation, while data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of PJOK online learning was carried out through material and practical delivery activities. The teacher's perception is that online learning is not as effective as face-to-face learning. Perceptions of students, students are not happy with online learning because they cannot meet the teacher and their friends. Parents' perception is that the implementation of online learning is less effective, because PJOK lessons have a lot of practice. The obstacles faced by the internet network are less stable and infrastructure facilities that are not yet adequate. In conclusion, the perception of teachers, students and parents towards PJOK online learning is less effective. Suggestions, it is necessary to increase collaboration between teachers, students and parents for the continuity of online PJOK learning in order to achieve the learning objectives that have been set.

How To Cite:

Prihantono, Y. A., & Setyawati, H. (2023). Analisis Persepsi Guru, Siswa dan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring di SDN 2 Wulung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 653-660.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 atau disebut sebagai abad revolusi industri 4.0 merupakan abad perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat menuntut lembaga pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didiknya untuk dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan tersebut. Menyadari akan hal itu, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Aleydia (2019) menjelaskan bahwa dalam pendidikan era abad 21, proses pembelajaran dilakukan dengan menitik beratkan pada: (1) keterampilan berkomunikasi, (2) keterampilan berkolaborasi, (3) keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah, (4) kreativitas dan inovasi. Ungkapan tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh (Boyaci & Atalay, 2016) bahwa peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai pembelajaran sepanjang hayat perlu memiliki keterampilan abad ke-21 antara lain: keterampilan kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kerja sama.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, maupun sekolah dasar. Menurut Rosdiani (2013), "PJOK adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional". Oleh karenanya PJOK memiliki kedudukan sangat penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama dalam upaya mempersiapkan siswa untuk menghadapi abad 21. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2020), memperoleh hasil bahwa kurikulum dalam PJOK sangat berkontribusi dalam meraih keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21,

selain itu yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran PJOK dalam membentuk keterampilan abad 21 adalah pembentukan karakter. Karakter tersebut dapat dibentuk secara alami melalui pembelajaran PJOK, sebab dalam pembelajaran PJOK memiliki nilai-nilai positif yang terkandung dalam dunia olahraga, antara lain: kepemimpinan, sportivitas, saling menghargai, kejujuran, dan tanggung jawab.

Keterampilan abad 21 menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa agar mampu beradaptasi dengan era saat ini. Untuk itu guru harus melakukan perubahan terhadap pola pembelajaran dari yang bersifat konvensional ke pola pembelajaran yang bersifat inovatif yang dibutuhkan oleh siswa. Menurut Suprihartiningrum (2013), "pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik guna membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran". Pembelajaran PJOK memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan kecerdasan emosi (Komarudin & Prabowo, 2020). Akan tetapi pada masa pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)* kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*). Sebagaimana yang terdapat pada Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *COVID-19*, bahwa dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Ermayulis (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan

secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Sama halnya menurut Sofyana & Rozaq (2019), pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar jarak jauh. Purwanto, et al (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran online yang dilakukan di suatu sekolah dasar menimbulkan berbagai masalah, baik dari sisi siswa, guru, maupun orang tua siswa. Secara umum, permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi adalah ketersediaan perangkat elektronik yang belum memadai, perlunya kuota internet, kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran online, belum terbentuknya budaya belajar online bagi siswa, serta beban kerja yang bertambah bagi guru karena harus berkordinasi dengan siswa dan orang tua siswa. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Ahmad (2020) yang mengemukakan bahwa, pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada masa penyebaran pandemi *COVID-19* menimbulkan berbagai persoalan, salah satu contoh persoalan tersebut diantaranya baik pendidik maupun peserta didik masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi daring.

Pada dasarnya materi pembelajaran PJOK didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik), dalam pelaksanaan praktik olahraga permainan bola besar, siswa kesulitan dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat dan peralatan untuk praktik yang kurang mendukung. Selain hal tersebut terdapat kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK yaitu, koneksi internet yang tidak stabil menghambat pengiriman materi pelajaran dari guru ke siswa, sehingga membuat siswa terlambat dalam menerima materi belajar. Bagi siswa pembelajaran daring sangat membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan melalui video, interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa dengan siswa sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan yang ada menimbulkan adanya persepsi oleh guru, siswa dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK materi pokok olahraga permainan bola besar. Rakhmat (2013) menjelaskan bahwa persepsi adalah peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan dari peristiwa obyek tersebut.

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020) mengungkapkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring masih sangat kurang, karena kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang leluasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa. Zuriati, S., & Briando, B. (2020) menyatakan bahwa, siswa lebih menyukai belajar di dalam kelas secara tatap muka langsung daripada belajar secara virtual atau *online*. Kesuksesan pembelajaran daring selama masa *COVID-19* tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Kerjasama antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah sangat diperlukan agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi guru, siswa dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara daring di SDN Wulung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilatar penelitian. Lokus penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SDN 2 Wulung, yang berada di Kecamatan

Randublatung Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PJOK, siswa kelas V dan orang tua. Sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen dan foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada semua informan. Kemudian peneliti melakukan pengecekan dari hasil yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pada penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru, persepsi siswa, persepsi orang tua dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SDN 2 Wulung. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring PJOK, persepsi guru, persepsi siswa, persepsi orang tua dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK.

Pelaksanaan pembelajaran daring PJOK

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 (tujuh) informan bahwa pembelajaran daring PJOK dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu (1) kegiatan penyampaian materi, penyampaian materi dilakukan melalui aplikasi *zoom* dan *whatsapp*, (2) kegiatan praktik, dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidah, et al (2020) bahwa pembelajaran daring bisa dilakukan dengan beberapa akses seperti *whatsapp group*, *classroom*, *zoom*, dan juga media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan *instagram*. Sebagaimana menurut Sari & Sutapa

(2020) bahwa proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya *E-learning*, *Google Class*, *Whatsapp*, *Zoom* serta media informasi lainnya.

Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran daring sangat diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu merancang atau merencanakan langkah-langkah yang akan ditempuh selama pembelajaran melalui *zoom* sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah kegiatan pokok pembelajaran daring PJOK meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2019) bahwa pada aspek pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan presensi daftar hadir siswa dan memberikan contoh pemanasan, kegiatan inti meliputi melakukan mengamati, mencoba, dan mengasosiasi kemudian kegiatan penutup guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran daring PJOK melalui *zoom*, berdasarkan hasil penelitian kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada pembelajaran daring PJOK yaitu meliputi berdoa bersama dan presensi daftar hadir siswa, kegiatan presensi daftar hadir siswa dilakukan untuk mengetahui keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK melalui *zoom*. Didukung dengan hasil penelitian dari Suyatmini (2017) bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan diantaranya berdoa, presensi kehadiran siswa, *stretching* atau dikenal dengan pemanasan.

Kegiatan inti pembelajaran daring PJOK melalui *zoom*. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran daring PJOK meliputi kegiatan penyampaian materi dan kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari Murtadlo, A., &

Widhyahrini, K. (2019) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran interaktif menggunakan metode tanya jawab menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian metode yang digunakan guru PJOK untuk menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Kegiatan penutup pembelajaran daring PJOK melalui *zoom*. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan penutup pembelajaran daring PJOK meliputi kegiatan meninjau ulang materi yang sudah disampaikan dengan memberikan rangkuman materi kepada siswa, memberikan apresiasi kepada siswa, pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Relevan dengan hasil penelitian dari Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018) bahwa jenis kegiatan dilakukan guru dalam menutup pembelajaran antara lain membuat rangkuman, memberikan tugas, memberikan tes, melakukan refleksi, membuat kesimpulan, dan kegiatan lain yang sejenis.

Selain memanfaatkan aplikasi *zoom* untuk penyampaian materi pembelajaran daring PJOK. Berdasarkan hasil penelitian pemberian materi PJOK juga dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* yaitu dengan cara guru mengirimkan file materi ke grup *whatsapp*. Materi yang dikirimkan guru tersebut dapat dijadikan sebagai bahan belajar siswa di rumah. Selain penyampaian materi, kegiatan praktik juga dilaksanakan dalam pembelajaran daring PJOK. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan praktik PJOK yaitu dengan cara guru memberikan contoh praktik melalui video yang dikirimkan ke grup *whatsapp*. Kemudian siswa mempraktikkan seperti yang ada di video tersebut. Setelah siswa membuat video praktik, baru dikirim ke guru melalui aplikasi *whatsapp*. Relevan dengan hasil penelitian dari Iskandar, R. (2020) bahwa melalui aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran, guru dan siswa terbantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PJOK

Guru mempersepsikan bahwa pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka langsung. Guru tidak bisa memantu kegiatan belajar siswa secara langsung, sehingga tidak bisa memastikan siswa benar-benar belajar atau tidak. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa optimal karena pelajaran PJOK lebih banyak kegiatan praktiknya dibandingkan dengan kegiatan penyampaian teori, sedangkan anak-anak dalam melakukan kegiatan praktik hanya menggunakan peralatan seadanya. Selain itu guru membutuhkan waktu yang lebih untuk bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring, selain penyesuaian diri guru juga dituntut untuk bisa berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan materi secara daring. Relevan dengan hasil penelitian dari Anggiana, S., Yasnira, Y., & Rizal, M. S. (2020) bahwa pembelajaran daring tidak cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar. Karena pada dasarnya pembelajaran anak sekolah dasar masih berpusat kepada guru. Pembelajaran daring membuat tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik. Masih banyak guru yang kurang pemahaman dalam IPTEK apalagi guru lama, atau guru tradisional sehingga pembelajaran daring menjadi tidak menarik. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti android dan kuota.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PJOK

Berdasarkan hasil penelitian siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung. Siswa merasa tidak senang dengan pembelajaran daring karena tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-temannya. Pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar sendiri yaitu membaca dan memahami materi PJOK sendiri, sedangkan ketika pembelajaran tatap muka langsung siswa bisa dibimbing dan diawasi oleh guru. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari

Megawanti, P. (2020), bahwa peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan belajar dari rumah atau *school from home*, ketidakberadaan seorang guru dan teman-teman secara nyata dan dekat, ternyata tidak mampu memberi rasa bahagia saat menjalani PJJ dari rumah.

Pembelajaran daring memiliki sisi positif untuk siswa yaitu siswa bisa belajar mandiri dengan santai dari rumah serta bisa mengakses materi di internet dengan menggunakan *handphone*. Sebagaimana menurut Syarifudin, A. S. (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Dan didukung dengan hasil penelitian dari Firman, F., & Rahayu, S. (2020) bahwa pembelajaran jarak jauh secara online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari dosen membuat mahasiswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PJOK

Orang tua berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif, karena pelajaran PJOK banyak praktik sehingga memerlukan arahan secara langsung dari guru. Pembelajaran daring PJOK lebih sering dilakukan melalui grup *whatsapp* yaitu guru mengirimkan file materi, hal ini membuat siswa kurang memahami materi tersebut karena tidak dijelaskan secara langsung oleh guru. Disamping itu karena sering mengunduh materi dan video praktik menyebabkan pemakaian kuota internet menjadi lebih boros dibandingkan dengan sebelum adanya pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak membuat siswa menjadi rajin belajar, anak lebih sering mainan *handphone* daripada membaca buku pelajaran sekolah. Relevan dengan penelitian dari Yanti, et al (2020) bahwa pembelajaran daring dalam

pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu, sebagian orang tua merasa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet, sebab penggunaan data yang melebihi dari biasanya. Dan didukung dengan hasil penelitian dari Nuriana, I., & Adelina, F. (2021) bahwa orang tua mempersepsikan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) kurang efektif. Hal ini diantaranya disebabkan oleh orang tua merasa kesulitan memahami materi pelajaran, adanya kecenderungan anak lebih memilih menggunakan gawai sebagai hiburan daripada sebagai media belajar. Dan didukung penelitian dari Lutfiah, S. Z. (2020) bahwa orang tua memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran online selama pandemi. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa seperti (1) kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran berjalan kurang baik, (2) dalam pembelajaran online orang tua harus menghabiskan biaya lebih besar untuk membeli kuota.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring PJOK yaitu jaringan internet yang belum bisa dijangkau oleh siswa dipelosok sehingga mengakibatkan tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran melalui *zoom*. Selain layanan internet yang belum merata di seluruh Kecamatan Randublatung, hal lain yang menjadi kendala adalah susahnya sinyal yang menghambat siswa dalam mengirim tugas tidak jarang ada siswa yang terlambat dalam mengirim tugas serta dalam mengunduh materi membutuhkan waktu yang lumayan lama. Relevan dengan penelitian dari Rigianti, H. A. (2020) bahwa kebutuhan jaringan internet menjadi hal sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala jaringan menjadi kendala utama kegiatan pembelajaran daring di Banjarnegara. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Dan didukung hasil penelitian dari Demuyakor, J. (2020) bahwa

temuan lain yang muncul selama penelitian adalah tingginya biaya untuk mengikuti pembelajaran online, siswa di luar China menghabiskan begitu banyak uang untuk membeli data internet. Selain itu konektivitas internet sangat lambat bagi siswa.

Sarana prasarana (*handphone*) juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK, karena tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri. Terdapat beberapa siswa yang orangtuanya hanya memiliki satu *handphone*, sehingga pemakaiannya harus bergantian hal ini menyebabkan ketika pembelajaran daring dimulai ada siswa yang terlambat mengikutinya. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari Maulida, D., et al (2021) bahwa faktor yang menghambat peserta didik kelas 3 SDN Celep Sidoarjo pada saat pembelajaran daring adalah gadget yang terbatas. Artinya gadget masih milik orang tua, sedangkan orang tua harus bekerja membawa gadget tersebut. Penyelesaian tugas yang diberikan pendidik terpaksa harus dikerjakan menunggu orang tua pulang kerja, sehingga peserta didik terlambat untuk mengumpulkan tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan penyampaian materi dan kegiatan praktik. Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* dan *whatsapp* sedangkan pelaksanaan kegiatan praktik dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. Langkah-langkah kegiatan pokok pembelajaran daring PJOK meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru, siswa dan orang tua mempersepsikan bahwa pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka langsung. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring PJOK yaitu jaringan internet yang belum bisa dijangkau oleh siswa dipelosok sehingga mengakibatkan tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran melalui *zoom* dan tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri sehingga pemakaiannya harus bergantian

menyebabkan siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom*.

REFERENSI

- Abidah, et al (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of “merdeka belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49.
- Ahmad, I. F. (2020). Alternative assessment in distance learning in emergencies spread of coronavirus disease (Covid-19) in Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(01), 195-222.
- Aleydia, G. (2019). *Upaya Peningkatan Soft Skills Siswa melalui Pembelajaran Abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177-182.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Boyaci, D. B., & Atalay, N. (2016). A scale development for 21st Century skills of primary school students: A validity and reliability study. *International Journal of Instruction*, 9(1), 133-135.
- Demuyakor, J. (2020). Coronavirus (COVID-19) and online learning in higher institutions of education: A survey of the perceptions of Ghanaian international students in China. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 10(3), e202018.
- Ermayulis, S. (2020). *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi COVID-19*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Iskandar, R. (2020). Penggunaan grup whatsapp sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik dta at-tawakal kota bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 97-101.
- Komarudin & Prabowo. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(2), 1-6.

- Lutfiah, S. Z. (2020). Persepsi orang tua mengenai pembelajaran online di rumah selama pandemi COVID-19. *Dealektik*, 2(2), 69-73.
- Maulida, D., et al. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334-3341.
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82.
- Murtadlo, A., & Widhyahrini, K. (2019). Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *QUALITY*, 7(2), 32-47.
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 437-452.
- Nuriana, I., & Adelina, F. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 83-90.
- Pambudi, M. I., et al. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Purwanto, A., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*. 2(1): 1-12.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine, Publish Ah*, 19-29.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgris Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Suprihartiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. AR-Ruzz Media.
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60-68.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.
- Zuriati, S., & Briando, B. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang. *Proceeding Webinar dan Call for Papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar"* <https://www.researchgate.net/publication/3423300>, 9.